

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Peraturan Pemerintah No 41 tahun 2011 tentang pengembangan berwirausaha, berbagai strategi diterapkan pemerintah untuk meningkatkan jumlah minat berwirausaha di Indonesia, salah satunya ialah dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum Pendidikan, khususnya Pendidikan ditingkat perguruan tinggi. Dengan adanya peraturan inilah, setiap perguruan tinggi memunculkan sebuah kebijakan untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa

Universitas HKBP Nomen Medan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di Indonesia yang ikut menerapkan kurikulum tersebut, dan memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan dan mendukung semangat mahasiswa dalam berwirausaha, Hal ini dibuktikan dengan menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di semua fakultas

Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi mahasiswa, Sehingga setelah lulus mahasiswa memiliki persiapan dalam menghadapi dunia pekerjaan, dimana lulusan tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh orang lain melainkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam mendukung minat berwirausaha, latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang, karena apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu

faktor pendukung minat berwirausaha karena minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dan mahasiswa yang sudah mendapatkan Pendidikan kewirausahaan diharapkan mempunyai Minat Berwirausaha, agar nantinya mampu menciptakan lapangan pekerjaan seperti contoh kecil nya menjadi seorang Youtuber yang dimana kita hanya dituntut untuk mengedit dan membuat sebuah konten kreatif yang menarik banyak minat para mahasiswa tersebut

Umumnya, Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya, ataupun keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usaha diri sendiri.

Peneliti melakukan pra survey melalui google form untuk mengetahui Minat Berwirausaha Mahasiswa UHN Medan sebanyak 50 responden dari masing – masing fakultas ekonomi dan bisnis, Fakultas hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Kedokteran yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Survey awal Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya siap menjadi seorang wirausaha	44	6
2.	Saya memiliki motivasi untuk memenuhi harapan saya dan orang lain.	46	4

3.	Saya memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dan berupaya dalam mewujudkan usaha.	45	5
----	--	----	---

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2022

Pada Tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pra survey yang dilakukan pada 50 orang responden menunjukkan kebanyakan menjawab “YA” seperti pernyataan bahwa mahasiswa seperti pernyataan pada poin 1,2,3 yang menyatakan bahwa mahasiswa siap menjadi seorang wirausaha, memiliki motivasi, dan memiliki keyakinan terhadap diri sendiri. Dari pra survey ini, mengindikasikan bahwa mahasiswa UHN Medan memiliki minat atau keinginan dalam berwirausaha.

Dengan tingginya tingkat ketertarikan mahasiswa UHN Medan untuk berwirausaha inilah membuat peneliti memilih mahasiswa UHN Medan sebagai objek penelitian dan ingin mengetahui lebih lanjut faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Mustofa (2014), minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat untuk berwirausaha muncul karna adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan, minat berwirausaha mahasiswa saat ini sebenarnya sudah cukup tinggi namun ada beberapa faktor yang membuat hilangnya niat dan minat untuk berwirausaha seperti, kurangnya modal, ketakutan gagal dan rugi.

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam memperkenalkan pengetahuan tentang kewirausahaan yaitu seperti di Universitas HKBP Nomensen Medan yang menyediakan ukm kewirausahaan yang dimana nanti UKM ini sebagai perantara untuk meningkatkan semangat dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan dikalangan mahasiswa agar mahasiswa mempunyai bekal atau keahlian dalam berwirausaha , Maka dari itu UKM Kewirausahaan Universitas HKBP Nomensen Medan memiliki program yaitu Seperti pada Tabel 1.2

Tabel 1.2

Program kerja UKM Kewirausahaan Universitas HKBP Nomensen Medan

Program	Tmpat\ tgl	Pembimbing
Workshop Tentang “Business model canvas dan business plan”	11 Desember 2021	Dr Ir sindak hutauruk Anne malau Libianko sianturi
Kampanye Wirausaha -Pelatihan penyusunan proposal kewirausahaan pkkm - pelatihan penyusunan proposal kewirausahaan kbbmi	January 2022 February 2021	Pusat kampus merdeka dengan UKM kewirausahaan
Lomba desain business plan	Desember 2021	UKM kewirausahaan
Bazaar wirausaha mahasiswa	February 2022	UKM kewirausahaan

Sumber: Diolah dari bph ukm kewirausahaan

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat, bahwa dengan adanya program tambahan dari kampus seperti adanya kegiatan ukm kewirausahaan maka ini akan menjadi modal yang sangat bagus untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Evaliana (2015) dalam Nengseh dan Kurniawan (2021) *Self efficacy* merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. *Self-efficacy*

berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self-efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena citacita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *self-efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.

Self-efficacy ini merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya pada hasil yang diharapkan. Ketika *self-efficacy* tinggi, kita merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan respon tertentu untuk memperoleh reinforcement. Sebaliknya apabila rendah, maka kita merasa cemas bahwa kita tidak mampu melakukan respon tersebut.

Untuk melihat bagaimana *self efficacy* mahasiswa, peneliti juga melakukan pra survey yang dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Survey Awal Mengenai Self Efficacy

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin dengan usaha yang keras dapat membantu saya untuk bisa membuka peluang usaha baru.	45	5
2.	Saya yakin membuat wirausaha dari hobi yang saya suka.	42	8
3.	Saya yakin akan berhasil Ketika berwirausaha	47	3

Sumber: Diolah oleh penulis 2022

Dari Tabel 1.3 menjelaskan bahwa responden kebanyakan menjawab “YA” pada setiap pernyataan yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan dalam berwirausaha. Ini mengidentifikasi bahwa mahasiswa UHN Medan memiliki keterampilan untuk berwirausaha.

Selain dari *self efficacy* atau keyakinan yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk meningkatkan minat berwirausaha faktor motivasi berwirausaha juga memiliki peran penting terhadap intensi mahasiswa. Dengan adanya motivasi berwirausaha, mahasiswa akan merasa diperhatikan.

Motivasi Berwirausaha merupakan dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkutan paut dengan dirinya, sehingga ia lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat.

Tabel 1.4
Survey Awal mengenai Motivasi Berwirausaha

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya ingin menjadi seorang wirausawan karena saya ingin menerapkan ide baru untuk usaha / bisnis saya sendiri.	44	6
2.	Saya ingin menjadi seorang wirausawan karena saya ingin lebih dihormati.	48	2

Sumber : Diolah penulis 2022

Dari Tabel 1.4 menjelaskan bahwa responden kebanyakan menjawab “YA” pada setiap pernyataan yang menyatakan bahwa mahasiswa memerlukan motivasi untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini saya mengambil objek pada mahasiswa yang ada di perguruan tinggi HKBP Nommensen medan, tujuan dalam pengambilan Universitas HKBP nommensen Medan untuk melihat bagaimana minat kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan pada mahasiswa yang ada di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat dan motivasi mahasiswa Nommensen dalam berwirausaha dengan Judul : **PENGARUH SELF EFICACY DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Bagaimana pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Nommensen Medan?
3. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap Minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Nommensen Medan?

1.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap Minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dalam penelitian dibidang kewirausahaan, pengembangan karir tentang minat berwirausaha.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai sumber referensi pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha.

3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan, saran, pemikiran, dan informasi yang bermanfaat berkaitan dengan tinggi rendahnya pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, yaitu yang berhubungan dengan minat berwirausaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy seseorang sangat bervariasi dalam berbagai dimensi dan berimplikasi dengan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam penelitian ini, *self efficacy* dipandang sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuannya melakukan Tindakan Tindakan yang diperlukan untuk secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Berikut tiga dimensi *self efficacy* yaitu dimensi *magnitude*, dimensi *strength* dan dimensi.

Menurut Evaliana (2015) dalam Nengseh dan Kurniawan (2021:81) *Self efficacy* merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Greogory (2011:212) *Self efficacy* merupakan keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Isu penting mengenai konsep efikasi diri dan juga pengukurannya adalah sifat efikasi diri yang spesifik, khusus sesuai dengan bidang, situasi, atau keadaan tertentu. Hidayat (2011:156) *self efficacy* (efikasi diri) adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menjalankan dan mengelola sesuatu untuk mencapai hasil maksimal. *Self efficacy* (efikasi diri) akan membantu seseorang dalam membantu mencapai keberhasilan. Seseorang wirausahawan yang berhasil harus memiliki sikap *Self Efficacy*.

1.1.2 Indikator Self Efficacy

Indikator *self-efficacy* dalam penelitian ini menurut Esfandiar dalam Sinaga dan Sitinjak 2019) adalah sebagai berikut:

1. Percaya atas kemampuan mentoleransi perubahan
Percaya atas kemampuan mentoleransi perubahan yang dimaksud adalah penilaian wirausaha atas keyakinan akan kemampuannya menerima setiap perubahan dalam usaha
2. Percaya atas kemampuan merespon peluang
Percaya atas kemampuan merespon peluang yang dimaksud adalah penilaian wirausaha atas keyakinan akan kemampuannya menanggapi pada setiap kesempatan dalam usaha.
3. Percaya atas kemampuan menghasilkan ide
Percaya atas kemampuan menghasilkan ide yang dimaksud adalah penilaian wirausaha atas keyakinan akan kemampuannya dalam menciptakan sebuah inovasi baru.
4. Percaya atas kemampuan menciptakan produk
Percaya atas kemampuan menciptakan produk yang dimaksud adalah penilaian wirausaha atas keyakinan akan kemampuannya dalam menciptakan produk terbarukan yang lebih baik.
5. Percaya atas kemampuan memiliki keahlian dan kapabilitas
Percaya atas kemampuan memiliki keahlian dan kapabilitas yang dimaksud adalah penilaian atas keyakinan akan kemampuannya dan potensi yang ada dalam diri wirausaha.
6. Percaya atas kemampuan mengembangkan rencana
Percaya atas kemampuan mengembangkan rencana yang dimaksud adalah penilaian atas keyakinan akan kemampuannya dalam menyusun manajemen kinerja dan peluang usaha.

2.2 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi berpangkal pada kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan salah satu adalah motivasi berwirausaha erat kaitannya dengan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan lebih baik. Menurut Mc Donald (Oemar Hamalik, 2002: 174) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sumadi Suryabrata (Djaali H 2012: 101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan Menurut Buchari Alma (2013: 89) Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi erat kaitannya dengan pemenuhan suatu kebutuhan, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan itu, sehingga bila seseorang tidak merasa ingin kebutuhan tersebut maka dia cenderung untuk tidak ingin melakukan sesuatu hal untuk pemenuhan kebutuhan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antara kebutuhan, perbuatan, tujuan berlangsung karena adanya dorongan atau motivasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa motivasi adalah karakteristik tingkah laku siswa sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan untuk mencapai tujuan tertentu atau mencapai apa yang diinginkan. Makna motivasi pada intinya yaitu proses perubahan individu guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Motivasi mengembangkan suatu teori yang di buat oleh Abraham Maslow pada tahun 1943 yang menjelaskan hirarki kebutuhan yang yang menjelaskan 5 tingkatan kebutuhan manusia dan kebutuhan yang paling tinggi akan mendorong manusia untuk mendapatkan kepuasan atas kebutuhan. Adapun rincian kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan seperti rasa lapar haus rumah tidur dan sebagainya, kebutuhan keamanan yaitu kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan dari bahaya ancaman dan perampasan kebutuhan sosial kebutuhan

akan rasa cinta dan kepuasan menjalin hubungan dengan orang lain kepuasan dan perasaan saling memiliki serta diterima dalam suatu kelompok rasa keluargaan persahabatan dan kasih sayang kebutuhan akan aktualisasi diri untuk mempergunakan potensi diri pengembangan diri semaksimal mungkin kreativitas ekspresi diri dan melakukan apa yang cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

Dalam berwirausaha motivasi sangat diperlukan sebab jika seorang yang tidak memiliki motivasi dalam berwirausaha tak akan mungkin bisa melakukan aktivitas berwirausaha hal ini juga akan menjadi pertanda suatu yang dikerjakan harus dapat memenuhi kebutuhannya segala sesuatu yang menarik dibidang berwirausaha kan dipelajari semenarik mungkin tersebut dahulu sehingga ada motivasi untuk memulai wirausaha yang baik dan benar sesuai dengan yang telah dikonsepsikan. Seorang yang mampu melakukan kegiatan wirausaha karena adanya suatu yang menarik minat seseorang yang terkait dengan kebutuhannya dari beberapa kebutuhan diatas bahwa subjek memiliki kebutuhan yang diartikan pada kebutuhan rasa aman penghargaan sosial dan aktualisasi diri. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam berwirausaha, motivasi memiliki peran penting untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan strategi atau cara bersaing seorang wirausaha.

2.2.1 Indikator Motivasi Berwirausaha

Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial, manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya. Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan atau tujuan harapan dapat tercapai .

Motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu Tindakan guna

menjadi wirausahaan, (Wanto 2014) Menurut Hamzah 2008 indikator motivasi sebagai berikut:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu ketika seorang wirausahawan ada minat dan keinginan yang berhasil dalam mencapai target yang telah di buat
- Adanya dorongan kebutuhan dalam berwirausaha yaitu seorang wirausawan mempunyai dorongan dari dalam diri untuk memulai sebuah usaha dan jenis usaha yang ingin diharapkan.
- Adanya harapan cita-cita dan masa depan seorang wirasausahawan pasti memiliki harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memiliki tujuan dan target usaha yang jelas.
- Adanya penghargaan dalam berwirausaha setiap wirausawan beusaha mencapai target sesuai dengan kebutuhan sehingga ketika target tersebut telah tercapai maka wirausahaan biasanya memberikan penghargaan untuk usahanya lebih maju kedepanya.
- Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha seorang wirausahaan membuat kegitan-kegiatan menarik seperti memberikan diskon pada hari-hari tertentu memberikan bonus kepada pelanggan tetap.

2.3 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan dalam hati seseorang untuk berusaha secara

optimal untuk membuka usaha dengan harapan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas tanpa ada aturan yang mengikat. Profesi wirausaha berbeda dengan profesi lain karena berwirausaha tidak ada aturan yang mengikat dan bebas berkeaktivitas. Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, namun muncul karena adanya proses sosialiasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Slameto (2010: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat”. Menurut Alma (2011: 24) “Wirausaha adalah orang yang mendobrak

sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku”.

Menurut (Uswaturassul dan Sisilia, 2014: 99), Menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjalankan usahanya tanpa rasa takut dengan resiko dan senantiasa belajar dari kegagalan yang dialaminya, Selanjutnya (Uswaturassul dan Sisilia, 2014: 99) menyebutkan bahwa minat berwirausaha dibagi dalam 4 kategori berdasarkan prespektif waktu, yaitu

1. Minat untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat
2. Minat untuk berwirausaha pada dua tahun mendatang
3. Minat untuk berwirausaha pada jangka Panjang dimasa depan
4. Belum menentukan waktu untuk memulai

Dari pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

2.3.2 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator Minat Berwirausaha menurut Agustini (2007:20) Yaitu

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
2. Kenyakinan kuat atas kekuatan diri
3. Sikap jujur dan bertanggung jawab
4. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
5. Berani mengambil resiko

2.4 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Arif Mustofa (2014)	Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan self efficacy, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha
2	Zuhrina Aidha (2016)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3	Mia Suryani (2020)	Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Self Efficacy, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan	Dari hasil penelitian di yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Variabel motivasi berwirausaha dan <i>self efficacy</i> berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha
---	--------------------	--	--

Penelitian terdahulu merupakan panduan dalam suatu penelitian, sehingga perbandingan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

2.5 Kerangka Berpikir

2.5.1 Pengaruh *Self Efficacy* pada Minat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Mustofa (2014) dimana peneliti tersebut menyimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa.

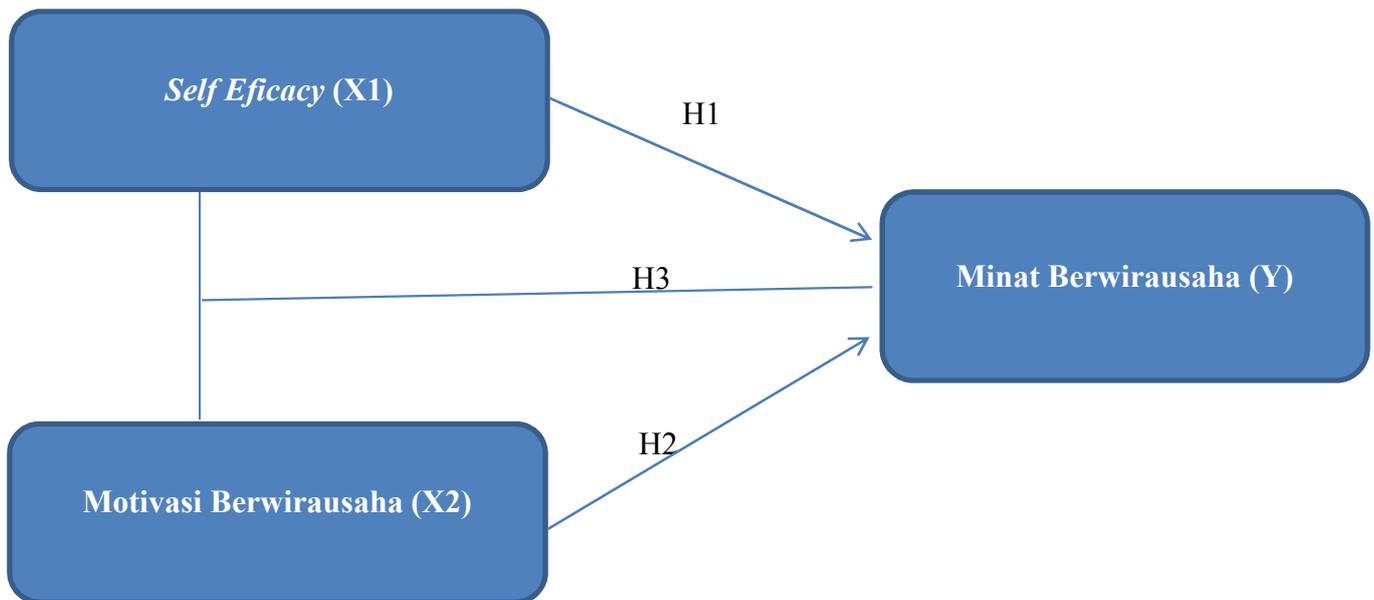
2.5.2 Pengaruh Motivasi Berwirausaha pada Minat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhrina Aidha (2016) dimana peneliti tersebut menyimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2.5.3 Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha pada Minat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Suryani (2020)) dimana peneliti tersebut menyimpulkan bahwa variabel motivasi berwirausaha dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konseptual yang diajukan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dari kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan
2. Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan
3. *Self-eficacy* dan Motivasi berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa di HKBP Universitas Nomensen Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini bermaksud menjelaskan variabel *self efficacy* dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan . Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2018 yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Alasan memilih angkatan ini, dikarenakan angkatan 2018 memungkinkan untuk dijadikan populasi karena mahasiswa yang aktif masih banyak dan sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan sejumlah 2.085 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sendiri. Ada pun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

Tabel 3.1
Data Jumlah Mahasiswa UHN Medan Angkatan 2018

Fakultas	Jumlah mahasiswa
Ekonomi dan Bisnis	626 orang
Hukum	376 orang
Teknik	192 orang
Pertanian	128 orang
Peternakan	46 orang
Bahasa dan Seni	65 orang
Psikologi	91 orang
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	390 orang
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	96 orang
Kedokteran	75 orang
Total Populasi	2.085 orang

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Metode *probability sampling* digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian diketahui yaitu mahasiswa Angkatan 2018 sejumlah 2.085 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*, yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) *Purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga yang menjadi kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan stambuk 2018 yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.
2. Mahasiswa yang lulus mata kuliah kewirausahaan

Untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin. Tujuannya adalah mengestimasi sampel minimum yang digunakan untuk penelitian berdasarkan jumlah populasi dan persentasi eror yang ditentukan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini sebesar 96. Sehingga, dengan ukuran sampel sebanyak 96 dan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate random sampling* maka berikut adalah jumlah sampel permasing-masing fakultas.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian yang ditoleransi (10%)

Sehingga ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{2.085}{1+2.085 (0,1)^2} = 95,42$$

Tabel 3.2

Data Jumlah Sampel Mahasiswa UHN Angkatan 2018

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Persentase %	Jumlah Sampel
Ekonomi dan Bisnis	626 orang	30%	29
Hukum	376 orang	18%	17
Teknik	192 orang	19%	9
Pertanian	128 orang	6%	6
Peternakan	46 orang	2%	2
Bahasa dan Seni	65 orang	3%	3
Psikologi	91 orang	4%	4
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	390 orang	19%	18
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	96 orang	5%	4
Kedokteran	75 orang	4%	3
Total Sampel	2085 orang	100 %	96

Sehingga, dengan ukuran sampel sebanyak 96 dan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate random sampling* maka berikut adalah jumlah sampel permasing-masing

fakultas.

3.5 Jenis Data Penelitian

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2014:137) data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpulan data atau peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner penelitian kepada responden atau sampel penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:225) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, data instansi pendidikan, dan data-data ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner penelitian disebar secara online dengan menggunakan *google form*.

3.7 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang akan dibahas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha dan variabel independen ada dua yaitu *self efficacy* dan motivasi.

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Likert
<i>Self Efficacy</i> (X1)	Menurut Evaliana (2015) dalam Nengseh dan Kurniawan (2021) , <i>Self efficacy</i> merupakan evaluasi	1. Percaya atas kemampuan mentoleransi perubahan 2. Percaya atas kemampuan merespon peluang	Skala Likert

	yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Percaya atas kemampuan menghasilkan ide 4. Percaya atas kemampuan menciptakan produk 5. Percaya atas kemampuan memiliki keahlian dan kapabilitas 6. Percaya atas kemampuan mengembangkan rencana 	
Motivasi (X2)	Menurut Mc Donald (Oemar Hamalik, 2002: 174) , Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan kebutuhan dalam berwirausaha 3. Adanya harapan cita-cita dan masa depan 4. Adanya penghargaan berwirausaha 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha 	Skala Likert
Minat Berwirausaha (Y)	Menurut Slameto (2010: 180) , Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Personal 2. Sociological 3. Environmental 	Skala Likert

3.8 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang individu ataupun kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono 2016:93). Untuk mengurangi dampak bias dan terjadinya pemusatan data pada saat melakukan analisis, skala yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu Ragu	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pernyataan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Metode yang digunakan melalui uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk variabel. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah dilihat dari nilai signifikansi $< 0,05$. Bila **nilai signifikansi < 0.05** maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Syarat dalam pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengujian-pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat pengujian yang harus dilakukan, uji normalitas, uji heterokedasitas, dan uji multikolineritas.

3.10.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara

1. Melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data sesungguhnya diplotkan sedangkan distribusi normal akan membantuk garis diagonal. Apabila data distribusi normal maka plot data akan mengikuti garis diagonal
2. Melihat Histogram yang membandingkan data sesungguhnya dengan data normal

Kriteria uji Normalitas

Apabila $p\text{-value (Pv)} < \alpha < 0,005$ artinya data tidak berdistribusi normal

Apabila $p\text{-value (Pv)} > \alpha > 0,005$ artinya data berdistribusi normal

3.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram scatterplot, dimana sumbu X adalah residual dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi. Jika pada grafik tidak ada yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi

3.10.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen), jika terjadi hubungan maka terdapat masalah

multikolinieritas, maka hal ini akan menyebabkan koefisien-koefisien menjadi tak terhingga. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu melihat nilai *tolerance* dan *variance implanation* faktor (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas bila nilai *tolerance* > 0.10 dan bila nilai VIF < 10.00.

3.11 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis adalah analisis linear berganda. Adapun persamaan regresi yang dipakai di dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = minat berwirausaha

α = Konstanta

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = Motivasi

b_1 = Koefisien regresi *Self Efficacy*

b_2 = Koefisien regresi Motivasi

ϵ = Error

3.11.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Apabila signifikan > $\alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel bebas (independen) secara individu tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen). Sebaliknya jika nilai signifikan < $\alpha 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (independen) secara individu mempengaruhi variabel terikat.

H0: Secara parsial tidak dapat terpengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Self Efficacy* dan motivasi berwirausaha) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha)

H1: Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Self Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha).

Kriteria pengambilan keputusan

- a. H0 ditolak dan H1 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan (p-value) dari $< \alpha=0,05$
- b. H0 diterima dan H1 ditolak : bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas tidak signifikan (p-value) dari $< \alpha=0,05$

3.11.2 Uji Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya *self efficacy* dan motivasi berwirausaha bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Self Efficacy* dan motivasi berwirausaha). Terdapat variabel terikat (Minat Berwirausaha)

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Self Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha)

Kriteria pengambilan keputusan

- a. HO ditolak dan H1 diterima: bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas signifikan (F value) dari $t < \alpha = 0,05$
- b. HO diterima dan H1 ditolak: bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas tidak signifikan (F value) dari $t < \alpha = 0,05$

3.11.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah perangkat yang tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel bebas (*Self Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha) terhadap variabel (Minat Berwirausaha). Jika R² semakin mendekati satu maka jumlah menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang besar. Sebaliknya jika R² mendekati nol maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

mempunyai hubungan yang kecil. Penelitian ini menggunakan aplikasi *software SPSS for windows*.